# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini para pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih untuk berinvestasi. Para pemain saham maupun investor perlunya melihat informasi yang sahih tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi relevan lainnya untuk menilai saham secara akurat.

Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar. Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memerhatikan dua hal, yaitu: keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan yang besar sekaligus beresiko

Harga saham merupakan nilai sekarang dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Harga saham menunjukkan prestasi perusahaan yang bergerak searah dengan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki prestasi yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaannya yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan investor terhadap perusahaan tersebut akan menyebabkan harga saham perusahaan yang bersangkutan cenderung meningkat pula. Laporan keuangan perusahaan dapat menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham.

Harga saham setiap waktu dapat berubah-ubah tergantung pada besarnya penawaran dan permintaan investor akan saham tersebut. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan adalah faktor internal dan faktor eksternal perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan faktor internal perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Faktor internal perusahaan yang digunakan berupa rasio-rasio keuangan seperti rasioprofitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (*ROA*), *Return on Equity* (*ROE*) dan rasio pasar yang diproksikan dengan *Earning Per Share* (*EPS*)

## **Batasan Masalah**

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya interpretasi yang berbeda terhadap masalah yang dikaji dan untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, maka dipandang perlu memberikan penegasan tentang batasan-batasan yang digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan variable yang akan diteliti. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

Ada beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini, variabel yang nantinya akan diuji adalah:

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Harga Saham yang dilihat dari harga penutupan (*Closing Price*) pada akhir periode laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. *Closing* *Price* adalah harga yang terjadi pada saham akibat adanya permintaan dan penawaran di pasar, yang ditentukan menjelang penutupan di bursa setiap harinya, maka harga penutupan saham tahunan adalah rata-rata harga yang terjadi pada suatu saham pada tahun tertentu

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor fundamental berupa:

* 1. *Return On Asset* (X1)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. *ROA* dapat diukur dengan menggunakan rumus/persamaan sebagai berikut:

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

* 1. *Return On Equity* (X2)

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai. ROE dapat diukur dengan menggunakan rumus/persamaan sebagai berikut :

ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Semakin tinggi rasio ini semakin baik maksudnya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Dengan demikian perusahaan akan bisa membayar dividen kepada pemegang saham.

* 1. *Earning Per Share* (X3)

Investor biasanya lebih tertarik dengan ukuran profitabilitas dengan menggunakan dasar saham yang dimiliki. Alat analisis yang dipakai untuk melihat keuntungan dengan dasar saham adalah EPS yang dicari dengan laba bersih bagi saham yang beredar. Rasio ini menggambarkan besarnya pengembalian modal setiap satu lembar saham. EPS dapat dihitung dengan rumus/persamaan sebagai berikut:

Rasio ini akan memberikan gambaran kepada pemegang saham tentang keuntungan yang diperoleh. Rasio ini diukur antara laba bersih setelah pajak terhadap jumlah lembar saham yang beredar. Semkin besar EPS maka semakin besar dividen yang akan diterima oleh para investor.

## **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan tentang :

1. Apakah ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap harga saham sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 20144-2018?
2. Apakah ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan secara parsial (individu) terhadap harga saham sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 20144-2018?

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusah masalah diatas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis signifikan secara simultan (bersama-sama) pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap saham sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis signifikan secara parsial (individu) pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap saham sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

## **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak berikut ini:

1. Secara teoritis, hasil penenelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan dalam menganalisis pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham sektor pertambangan.
2. Bagi perusahaan/emiten, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki kinerja fundamentalnya.
3. Bagi para partisipan pasar modal, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi sebagai pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal dengan tujuan dapat memperkecil risiko yang mungkin terjadi atas pembelian saham sektor pertambangan.
4. Bagi para peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan acuan bagi penelitian-penelitian sejenis dan penelitian-penelitian lanjutan.

# **BAB II**

# **TINJAUAN PUSTAKA**

## **Landasan Teori**

harga saham (faktor yang mempengaruhi [internal-ekternal], proses terbentuknya harga, analis harga[teknikal-fundamental])

ROA (pengertian, fungsi)

ROE (pengertian fungsi)

EPS (pengertian fungsi)

## **Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini dilakukan tidak lepas dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian

## **Kerangka Model Penelitian**

## **Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka hipotesis dalam penelitian ini :

H1 : ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan periode 2014-2018.

H2 : ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan periode 2014-2018.

H3 : EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan periode 2014-2018

# **BAB III**

# **METODE PENELITIAN**

## **Objek Penelitian**

## **Variabel Pengukuran**

## **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor industri pertambangan. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive* *sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

* + 1. perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2014-2018,
    2. perusahaan sektor pertambangan yang memiliki data laporan keuangan yang dipublikasikan selama periode 2014-2018,
    3. perusahaan sektor pertambangan yang menghasilkan laba pada periode 2014-2018;

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia yang memuat laporan keuangan tahunan dari setiap perusahaan sektor pertambangan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan metode *purposive sampling*. Observasi dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

## **Teknik Analisis**

Dalam penelitian ini tenik analisi data yang digunakan adalah:

1. **Uji Asumsi Klasik**
   1. **Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan ploting data akan dibandingkandengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dilakukan pada variabel dependen dan independen. Data akan sahih apabila bebas dari bias dan berdistribusi normal.

* 1. **Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Model regresi yang mengandung multikolinearitas berakibat pada kesalahan standar estimasi yang akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* (*VIF*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/*Tolerance*). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas adalah nilai tolerance di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10.

* 1. **Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antardata yang ada pada variabel–variabel penelitian. Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dengan kedua dengan ketiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data urut waktu atau time series karena “gangguan” pada seseorang atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *cross section* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi pada observasi yang berbeda karena berasal dari individu atau kelompok berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW test). Uji ini hanya digunakan untuk korelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (Konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lain di antara variabel bebas.

* 1. **Heterokedastisitas**

Uji heterokesdatisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homokesdastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Mendeteksi ada atau tidaknya heterokedatisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedatisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah Ῠ (Y yang telah diprediksi (ZPRED)) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID (Ῠ–Y) yang telah *distudentized*.

1. **Model Regresi Berganda**

Untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan, digunakan model regresi berganda dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

Y = a+ b1 X1 + b2 X2 + b3 X3

Dimana

Y = Harga saham

a = Konstanta

b1 = Koefisien Regresi *Return On Asset*

b2 = Koefisien Regresi *Return On Equity*

b3 = Koefisien Regresi *Earning Per Share*

X1 = *Return on Asset*

X2 = *Return on Equity*

X3 = *Earning Per Share*

1. **Uji Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis digunakan uji F dan uji t

* 1. Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama–sama terhadap variabel dependen/terikat. Keputusan secara simultan variabel berpengaruh ignifikan atau tidaknya dapat dilihat dari nilai pada annova. Apabila nilai signifikannya > 0.05 maka H0 tidak dapat ditolak dan H1 tidak dapat diterima. Uji statistik F digunakan untuk menguji dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis untuk uji F yaitu H0 = b1 b2 b3 b4 b5 b6 = 0, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh signifikan dari ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham.

* 1. Uji t

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat apakah model regresi pada uji t berpengaruh secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan melihat nilai sig. tabel pada model regresi. Jika nilai sig. < 0.05 maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independent secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah:

* H0 = bi = 0, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan dari ROA, ROE, EPS terhadap variabel Harga Saham;
* H0 = bi ≠ 0, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan dari ROA, ROE, dan EPS terhadap variabel Harga Saham.

1. **Koefisien Determinasi (R2)**

Digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (independen) secara serentak terhadap variabel terikat (dependen). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.